BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Belajar The Power Of Two

1. Pengertian Strategi Belajar The Power Of Two

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru – murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan navigasi pasukan kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.²¹ Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran adalah dapat

²¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, SBN (Strategi Belajar Mengajar), (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hal. 11

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas :

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Kemi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²² Sedangkan the power of two artinya menggabung kekuatan dua orang.

Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri

²² Wina Sanjaya, op.cit, h. 124

dari dua. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang lebih baik dari pada satu.²³

Strategi pembelajaran the power of two ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.²⁴

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkahlangkah strategi pembelajaran the power of two yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain.

Strategi belajar kekuatan berdua (the power of two) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri

²³ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet 4, h. 110

²⁴ Mel Siberman, Op.cit, h 151

dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Strategi *the power of two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan dengan memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka.

Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh instruksi juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar dengan belajar aktif.²⁵

Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar

²⁵ Mel Siberman. Loc.cit. h. 10

kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.²⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggabung kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

2. Langkah – Langkah Pelaksanaan Strategi *The Power Of Two*

Implementasi strategi *the power of two* pada bidang studi fiqih sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran fiqih. Adapun prosedur pengajaran dalam implementasi strategi belajar *the power of two* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan strategi belajar *the power of two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar

²⁶ Ibid, h. 161

dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan atau menggambarkan, mencoba, dan lain-lain.

Dalam implementasi strategi the power of two terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan strategi belajar the power of two dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah strategi the power of two dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah strategi the power of two adalah:

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Pertanyaannya:
 - a. Sebutkan Syarat dan rukun didalam aqad?
 - b. Bagaimana jual beli yang mengikuti syarat dan rukun akad ?
 - c. Sebutkan akad yang tidak mengikuti syarat dan rukun akad ?
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkap jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.

- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Menurut Muqowin, prosedur strategi belajar kekuatan berdua (the power of two) ini sebagai berikut:

- 1) Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh Sebutkan syarat dan rukun akad
- 2) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (sharing) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
- 4) Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Menurut Sanaky, penerapan strategi belajar “Kekuatan Berdua” (the power of two) dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (sharing) jawaban dengan yang lain.
- 4) Guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- 5) Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil sharingnya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan

membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Tujuan Strategi The Power Of Two

Strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode atau strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau strategi dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Dalam hal ini, strategi bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.²⁷

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran the power of two ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

²⁷ Ismail SM, M.Ag, Op.Cit, h. 17-18

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).²⁸
 - 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
 - 3) Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
 - 4) Meminimalkan kegagalan.
 - 5) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
4. Kelemahan dan keunggulan Strategi The Power Of two
- 1) Keunggulan Strategi Pembelajaran The Power of Two
- Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran the power of two mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:
- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
 - b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan katakata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.

²⁸ Ibid, h. 77

- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan minat dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2) Kelemahan Strategi Pembelajaran The Power of Two

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran the power of two juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologis, minat dapat diartikan sebagai dorongan atau dalam bahasa Inggrisnya motive, berasal dari kata motion berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak juga perbuatan atau tingkah laku, sebenarnya merupakan istilah yang lebih umum, yang lebih menunjukkan pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam individu, tingkah laku yang ditumbuhkan dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan²⁹

Menurut M.C Donald 1959 merumuskan, bahwa minat adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada 3 unsur yang saling berkaitan :

- 1) Minat dimulai dari perubahan energy dalam pribadi
- 2) Minat ditandai dengan timbulnya perasaan mula-mula berupa tegangan psikologi, baru berupa suasana emosi, suasana emosi menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perbuatan ini bisa diamati dengan perbuatannya.
- 3) Minat bisa ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang terdorong memberikan respon kearah tujuan tertentu.³⁰

²⁹ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) h. 268.

³⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 106

Setelah memperhatikan beberapa pendapat tentang minat, maka selanjutnya mengenai belajar. Menurut Sadirman AM belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³¹

2. Fungsi Minat Belajar

Minat memang sangat besar pengaruhnya terhadap siswi khususnya dalam hal belajar, karna begitu pentingnya minat belajar, maka Sadirman A.M mengungkapkan : Motivation is an essentialcondition of learning, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada minat, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi minat akan senantiasa menentukan insentitas usaha belajar bagi para siswi.

Berhubungan dengan hal di atas, maka minat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar serta bertujuan meningkatkan tujuan hasil belajar. Kemudian menurut S. Nasution, bahwa minat itu mempunyai tiga fungsi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi sebuah perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai

³¹ Sadirman AM, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.73

tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Sedangkan menurut Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama Islam bahwa minat mempunyai fungsi antara lain :

- 1) Member semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
- 2) Memusatkan perhatian kepada anak pada tugas-tugas tertentu yang berhuungan dengan tujuan belajar
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan berhasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya minat, adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan agi pencapaian prestasi belajar.

Bagi seseorang guru harus berusaha agar siswi memiliki minat intrinsic yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu untuk memberikan minat belajar adalah memberikan kesempatan pada siswi untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya. Pemberian tugas yang harus dikerjakan dengan sekuat tenaga harus eksteren. Namun

³² S. Nasution, *Didaktik Asa-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 76-77

demikian, hal ini dapat diakui sebagai salah satu motifasi belajar siswi, sudah barang tentu tugas tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswi dan sesuai minat yang mengerjakan, dengan tugas yang sesuai dengan siswi dan bahkan orang dewasa berharapan besar untuk dapat mengerjakan karna timbul semangat untuk berkarya.

Guru harus selalu memerikan minat elajar kepada siswi, maksudnya bahwa guru harus dapat menciptakan situasi yang merangsang dan menantang siswi untuk belajar. Diantara hal yang dapat mendorong minat siswi belajar adalah salah satunya dengan memberikan hadiah berupa pujian, sanjungan, benda, uang dan lain sebagainya. Dan minat juga berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan yang baru, sebab setiap siswi dating kekelas dengan latar belakang yang berbeda, dengan huungan yang seperti ini siswi tidak akan mengalami tentang belajar dan memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tujuan pencapaian belajar.

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah untuk menumbuhkan semangat pada seorang siswi terhadap kegiatan belajar sehingga dengan adanya minat, belajar tersebut siswi akan lebih giatdalam belajar untuk menemukan dalam hasil belajarnya serta tercapai arah tujuan yang diinginkan.

3. Bentuk-Bentuk Minat Belajar

Didalam pelaksanaan proses belajar diperlukan dorongan untuk membangkitkan minat dari guru atau dari orang tua dengan menggunakan berbagai strategi, dimana minat belajar tersebut ditujukan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik, berhasil atau tidaknya belajar itu pada dasarnya ditentukan oleh besar tidaknya minat yang dimunculkan diberikan oleh murid dengan bantuan strategi yang baik khususnya strategi the power of two di antaranya akan memperjelas pelajaran tersebut.

Semakin banyak dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswi maka kemampuan belajarnya semakin meningkat, sebaliknya semakin jarang guru memberikan dorongan semakin lemah pula semangat belajarnya.

Sehubungan hal di atas, maka bermacam-macam dorongan yang diberikan oleh guru akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar, untuk itu perlu adanya pemupukan yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua dengan memberikan bantuan yang cemerlang misalnya menyediakan bahan bacaan yang menunjang untuk kegiatan belajar.

Menurut pendapat Sardiman AM. yang mengatakan bahwa kalau berbicara masalah dorongan atau jenis serta macamnya dapat

dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian dorongan atau motif yang aktif itu sangat bervariasi³³

1) Dorongan dilihat dari dasar pentukannya

a. Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawah sejak kecil. Jadi motif itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain-lain

b. Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu masyarakat dan lain-lain

2) Jenis dorongan menurut pembagian dari worth dan marqis

a. Motif atau bantuan organis meliputi : kebutuhan makan, minum, bernafas dan lain-lain

b. Motif-motif darurat yang termasuk dalam jenis ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkandiri, dorongan untuk membelas, untuk memburuh, untuk berusaha jelasnya motif ini ditimbulkan karena rangsangan dari luar.

c. Moti-motif objektif, dalam hal ini kebutuhan untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh

³³ S. Nasution, Didaktik Asa-Asas Mengajar, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 75-78

minat, motif-motif ini muncul karena menghadapi dunia luar yang efektif

3) Motif jasmaniyah dan rohaniah

Yang termasuk motifasi jasmaniyah adalah seperti reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motifasi rohaniah yaitu kemauan, soal kemauan ini pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment

a. Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang giat berolah raga untuk menghadapi PORSENI disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu perlu kembali ke Jakarta kemudian sipemuda itu mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini sipemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (mengantar) alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin untuk tidak mengecewakan ibunya

b. Moment Pilih

Maksudnya dalam hal seperti ini ada alternatif-alternatif, kemudian seseorang menimbang-nimbang alternatif untuk menentukan pilihan yang dikerjakan.

c. Momen Putusan

Dalam persaingan berbagai alasan sudah barang tentu akan dipilihnya satu alternatif, inilah menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen Terbentuknya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, maka timbulnya dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan putusan itu.

4) Dorongan intrinsik dan ekstrinsik

Dorongan intrinsik merupakan dorongan oleh keinginan untuk mengetahui sesuatu yang berasal dari diri sendiri atau dengan kata lain ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu. Dalam belajar telah terkandung tujuan menambah pengetahuan. "Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purpose". Demikian pula jika seorang bermain badminton untuk menikmatinya didorong oleh dorongan intrinsik, yakni "for the pleasure of the activity".

Sebaliknya jika seseorang belajar ingin mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, diploma dan sebagainya, siswa terdorong oleh dorongan intrinsik oleh sebab tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak tergantung di dalam perbuatan itu sendiri, the goal is artificially introduced " tujuan itu bukan sesuatu yang wajar

dalam perbuatan. Anak-anak didorong oleh dorongan intrinsic bila mereka belajar agar lebih sanggup memperoleh pengetahuan, sikap baik, penguasaan kecakapan, hasil-hasil sendiri telah merupakan hadiah.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Amat banyak keterangan yang menunjukkan bahwa pada masa hidup nabi Muhammad saw. Belum ada suatu ilmu yang secara spesifik membahas tentang fiqih dengan segala permasalahannya. Nabi sendiri tidak mengategorikan ajaran-ajaran Islam pada kelompok-kelompok tertentu, seperti wajib, mandub, haram, makruh dan mubah. Klasifikasi itu merupakan hasil kerja ulama fuqaha yang secara sungguh-sungguh mempelajari ayat-ayat Al Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad saw. Praktek para sahabat dan kaum muslimin pada periode awal³⁴

Kata fiqih berarti pemahaman atau pengertian. Dalam banyak tempat, Al Qur'an menggunakan kata fiqih dalam pengertian yang umum, yaitu "Pemahaman". Ekspresi Al Qur'an *Liya Tafaqqahu Fiddin* (untuk memahami masalah agama)³⁵ memperlihatkan bahwa pada masa hidup nabi Muhammad saw. Istilah fiqih belum digunakan untuk pengertian hukum secara husus, tetapi punya pengertian luas yang mencakup semua dimensi agama, seperti

³⁴ Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam* (Surabaya, risalah Gusti 1996), cetakan II, hal. 9

³⁵ Q. S. 9 : 122

tiologi, politik, ekonomi dan hukum. fiqih di fahami sebagai ilmu tentang agama yang akan mengantarkan manusia pada kebaikan dan kemulyaan.

Pengertian ini berbeda dengan pemahaman orang-orang sebelum Islam yang mengartikan fiqih sebagai "pemahaman" dan "Ilmu" secara umum, dan bukan pemahaman ilmu agama sebagai mana dapat difahami dari ayat-ayat Al Qur'an dengan kata lain, seorang akan dikatakan Faqih pada masa sebelum Islam (Jahiliyah), apabila iya mempunyai ilmu yang luas pada masas-masa awal dari perkembangan Islam, istilah fiqih digunakan dalam pengertian ilmu tentang agama sebagaimana istilah itu kemudia berubah menjadi pengertian tehnikal dan spesifik.

Al Amudi, seorang ulama' Syafiyah tekemuka dalam bukunya *Al Ihkam Fi Ushul Al Ahkam*, mendefinisikan fiqih sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariyah amaliyah dari dalil-dalil yang terinci³⁶ sedangkan menurut fuqaha Malikiyah, fiqih adalah ilmu tentang perintah-perintah sar'iyah dalam masalah husus yang diperoleh dari aplikasi teori istidlal atau pencarian hukum dengan dalil.

Dari uraian di atas, berdasarkan penelitian para ulama' telah menetapkan bahwa dalil yang dapat diambil sebagai hukum syari'ah

³⁶ Al Amudi, *Al Ihkam Fi Ushul Al Ahkam*, jilid 1, hal. 5

yang berkaitan dengan amaliyah ada empat, satu Al Qur'an, Al Hadits, Al Qiyas dan Al Ijma'³⁷

2. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Abdul Wahhab Kholaf mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak di capai dari fiqih adalah penerapan hukum syari'at kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya³⁸.

Dengan uraian Abdul Waha Kholaf tentang tujuan dan fungsi fiqih memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seseorang sehingga mampu mengetahui mana yang perintah dan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang hala dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Fiqih diharapkan munjul sebagai rujukan bagi para hakim pada setiap keputusannya, bagi para ahli hukum disetiap pendapat dan gagasannya dan juga bagi setiap mukalaf dalam upaya mereka mengetahui hukum syari;at dari berbagai masalah yang terjadi akibat tindak tanduk mereka sendiri.

Jadi fiqih bertujuan untuk memberikan pelajaran, pengetahuan atau petunjuk tentang hukum, apa atau mana yang disuruh dan mana yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah dan lainnya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang linkup fiqih kalau di sadari aka ada persamaan dengan syaria'at dalam hal penulis mencoba menjelaskan letak perbedaan

³⁷ Prof. Dr. Abdul Wahhab Khallaf, Ilmu Usul Fikih (Jakarta, Pustaka Amani 1977), hal. 1

³⁸ Prof. Dr. Abdul Wahhab Khallaf, Ilmu Usul Fikih (Jakarta, Pustaka Amani 1977), hal. 5

dan kesamaan antara fiqh dan syari'at. Syariat mempunyai ruang lingkup yang luas, sedangkan fiqh lebih sempit dan hanya menyangkut hal-hal yang pada umumnya dipahami sebagai aturan-aturan hukum, Syariat senantiasa mengingatkan kita (bahwa ia bersumber) pada wahyu, 'ilm (pengetahuan) tentang wahyu itu tidak akan dapat kita peroleh kecuali dari atau dengan perantara Al-Qur'an dan Hadis, dalam fiqh kemampuan penalaran ditekankan sekali dan kesimpulan-kesimpulan (hukum) yang didasarkan pada 'ilm itu senantiasa dilakukan dengan cara yang meyakinkan. Arah tujuan syariat ditetapkan oleh Tuhan dan Nabinya, sedangkan materi yang tercantum dalam fiqh disusun dan diangkat atas usaha manusia. Dalam fiqh suatu pekerjaan bisa sah atau haram, boleh atau tidak. Sedangkan dalam Syariat banyak terdapat tingkatan-tingkatan yang dibolehkan atau tidak. Dengan demikian, fiqh merupakan terminologi tentang hukum sebagai suatu ilmu, sementara Syariat lebih merupakan perintah Ilahi yang harus diikuti.³⁹

Namun demikian, secara jujur harus diakui bahwa garis yang membedakan antara keduanya sama sekali tidak tampak dengan jelas dan seringkali para ahli dikalangan kaum muslimin sendiri menggunakan istila-istilah itu dalam pengertian yang sama, sebab tolok ukur dari segala perbuatan manusia, baik dalam bidang syaria' maupun dalam bidang fiqh tidak berbeda, yaitu mencari keridlohan

³⁹ Asaf A.A. Fyzee, *Outlines of Muhammedan*, (London, 1960), hal. 21

Allah dengan cara melaksanakan segala aturan secara sempurna. Agama Islam mengajarkan keyakinan terhadap adanya tuhan yang maha esa dan rasul-rasulnya tetapi ia tidak dapat dan tidak memberikan aturan bagaimana memaksakan kepercayaan itu. Dengan kata lain, syari'at dan fiqih sam-sama mencakup hukum-hukum ibadah dan muamalah dan uqubah sebagaimana ditetapkan dalam nas-nas Al Qur'an dan Hadits.

Pada bagian ibadah tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Bagian muamalah mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukan persoalan munakahat dan siasah

Bagian uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman seperti qisas, had, diat, dan ta'zir.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pelajaran fiqih yang merupakan ibadah, mumalah dan uqubah adalah searah dengan tujuan nasional yaitu: .Tujuan pendidikan nasional

⁴⁰ Prof. Dr. H. Alaidin Koto, M.A., Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2004), h. 5

adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁴¹

4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Kompetensi mata pelajaran fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di Mu'adalah atau setara dengan Aliyah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat pengetahuan ibadahnya dan muamalahnya.

Mata pelajaran fiqih kelas X di Mu'adalah Pondok Pesantren Al Fithrah adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami manfaat dan hikmah bersuci dari najis dan hadats
- 2) Memahami dan melaksanakan shalat fardhu dan sunnah
- 3) Mengidenti-fikasi permasalahan zakat kontemporer dan mampu Membedakan zakat, infaq, shadaqah dan pajak
- 4) Menerapkan dan bisa membedakan puasa fardlu dan sunnah
- 5) memahami manfaat dan hikmah ibadah haji dan umrah
- 6) Memahami manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah

⁴¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 21

- 7) Mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
- 8) Menerapkan takziah dan ziarah kubur sesuai dengan ajaran islam
- 9) Menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep kepemilikan
- 10) Memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan aqad
- 11) Memahami konsep jual beli dan hikmahnya
- 12) Memahami konsep khiyar dan hikmahnya
- 13) Memahami tata cara Musaqah, Muzara'ah dan Mukhabarah serta hikmahnya
- 14) Memahami tata cara syirkah dan hikmahnya
- 15) Memahami konsep ji'alah dan hikmahnya
- 16) Memahami tata cara wakaf dan hikmahnya
- 17) Memahami wakalah dan hikmahnya
- 18) Memahami riba dan hikmah larangannya

D. Bagian keempat tinjauan tentang keefektifan strategi belajar the power of two dalam meningkatkan minat pembelajaran fiqih, meliputi :

1. Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien

1) Pembelajaran efektif dan efisien

Secara umum istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian

tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan⁴².

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, dan mampu memberikan dorongan bagi siswa dalam belajar.

Keefektifan berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna atau tepat sasaran. Efektif mengarah pada pengertian ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini searah dengan pengertian yang dikemukakan oleh Hugo F. Reading yang mengatakan bahwa efektif mempunyai arti derajat dimana kelompok mencapai tujuannya atau mempunyai arti pencapaian nilai-nilai

⁴² Syaiful Djamarah, Aswan Zain, Op. Cit. H. 29

maksimum dengan alat yang terbatas. Jadi keefektifan proses pembelajaran berarti setelah mengalami proses belajar siswa dapat mencapai tujuan instruksional dan usaha atau aktifitas yang dilakukan siswa tersebut mempunyai ketepatan atau kesesuaian dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pencapaian tujuan tersebut ditandai dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Semakin baik hasil yang dicapai siswa maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut semakin efektif. Keefektifan proses pembelajaran dapat diketahui dan tercapai tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Hal ini dipertegas bahwa untuk mengukur keefektifan hasil belajar sebagai akibat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dan berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan⁴³.

Sebenarnya materi pelajaran tidak ada yang sulit atau yang mudah, tetapi karena suasana pelajaran yang menakutkan, mencemaskan bagi siswa akhirnya materi seakan-akan terasa atau dianggap sulit oleh siswa. Suasana pembelajaran yang menakutkan dan mencemaskan biasanya disebabkan oleh gaya guru dalam menyampaikan materi, karakter guru dalam

⁴³ Drs. Adi Bandono, Kefektifan Proses Pembelajaran, [http:// beta.tnial.mil.id/cakrad_cetak.php](http://beta.tnial.mil.id/cakrad_cetak.php). Diakses tanggal 14 Januari 2010

melakukan komunikasi atau pergaulan dengan siswa serta cara atau pendekatan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang dianggap melanggar aturan.

Guru dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan sangat erat dan mutlak. Artinya guru akan memiliki makna secara edukatif jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan⁴⁴.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terwujudnya konsistensi proses pembelajaran dengan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pengajaran, isi pengajaran, sarana pembelajaran dan strategi evaluasi/penilaian.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: Kemampuan mengondisikan siswa dalam proses belajar mengajar. kemampuan menyajikan alat, sumber dan sarana pembelajaran.
- c. Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif dan efisien.

⁴⁴ M. Saekhan Mukhith, Pembelajaran Konstektual,(Semarang: Rasail Media group, 2008), cet I, h. 41

- d. Kemampuan memberi dorongan belajar siswa.
- e. Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, baik bahan secara formal maupun pengayaan.
- f. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan teknik atau metode yang bervariasi.
- g. Melaksanakan komunikasi/ interaksi belajar mengajar secara multiarah
- h. Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- i. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik⁴⁵.

Pembelajaran dalam konteks sekarang tidak hanya cukup pembelajaran yang efektif, justru yang amat penting adalah pembelajaran yang efisien yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, penuh keakraban dan saling menghargai antara guru dan siswa. Akibatnya siswa menjadi betah dan bersemangat dalam memahami dalam mempelajari semua jenis mata pelajaran yang diajarkan. Dorongan membaca buku tidak hanya berorientasi untuk dapat mengerjakan lembar soal dalam ujian melainkan benar-benar memiliki keinginan

⁴⁵ Ibid, h. 45

tinggi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran.

2. Keberhasilan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dengan Menggunakan Strategi The Power Of Two

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna buat siswa, guru harus pandai memilih apa isi pengajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan disekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan⁴⁶.

⁴⁶ Drs. Syaiful Djamarah, Drs. Aswan Zain, Op. Cit. h. 33

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi bisa dikatakan efektif jika prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat guna. Maksudnya jika menggunakan strategi tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Agar strategi yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa

bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satusatunya faktor untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Kebutuhan mengenai permasalahan hidup semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru harus tanggap. Seorang guru harus tepat dan efektif dalam menggunakan ragam metode atau strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.⁴⁷

Disini kami menggunakan strategi the power of two pada mata pelajaran fiqih agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa system pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran the power of two yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain.

Dalam implementasi strategi the power of two terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan strategi belajar the

⁴⁷ Ismail. S.M, Op.Cit, h. 30-31

power of two dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah strategi the power of two dalam proses belajar mengajar berlangsung. Implementasi startegi the power of two pada bidang studi fiqih sangat tepat sekali. Anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk Konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran fiqih.

Strategi belajar kekuatan berdua (the power of two) termasuk bagian dari belajar kooperatif. Belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Strategi ini digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar berpasangan, karena hasil belajar berpasangan memiliki kekuatan yang lebih dibanding sendirian.

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembentukan tim: membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama.
- 2) Penilaian sederhana: pelajarilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

3) Keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Ketiga tujuan di atas, bila dicapai, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif (strategi the power of two), dan menciptakan norma kelas yang positif. Model pembelajaran aktive learning (strategi the power of two) menekankan pentingnya proses belajar siswa disamping hasil belajar yang dicapainya. Bahwasanya proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri⁴⁸. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

⁴⁸ Ismail.S.M, h. 31

Pada tingkat yang umum sekali hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan; kecepatan unjuk kerja; tingkat alih belajar; tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2) Efisiensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi. Dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya⁴⁹.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan

⁴⁹ Dr. Hamzah, B.Uno, Perencanaan Pembelajaran, (jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) h. 21

efisien), artinya guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan belajar aktif. Jadi strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran sebagai salah satu alat untuk pencapaian materi pelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran *the power of two* yang digunakan dalam pembelajaran fiqh yang ditetapkan oleh guru dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan⁵⁰. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁵¹ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Social* (jakarta : Bumi aksara, 1996), 38

⁵¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka cipta, 2002

adalah " strategi the power of two dalam meningkatkan minat belajar pembelajaran fiqih di pondok pesantren assalfi al fithrah "

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara sampel yang satu dengan sampel yang lain atau prosedur satu dengan yang lain atau ukuran yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini hipotesis nihil yang diperoleh adalah strategi belajar the power of two tidak efektif Dalam Meningkatkan Minat Belajar pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Assalfi Al Fithrah.